

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

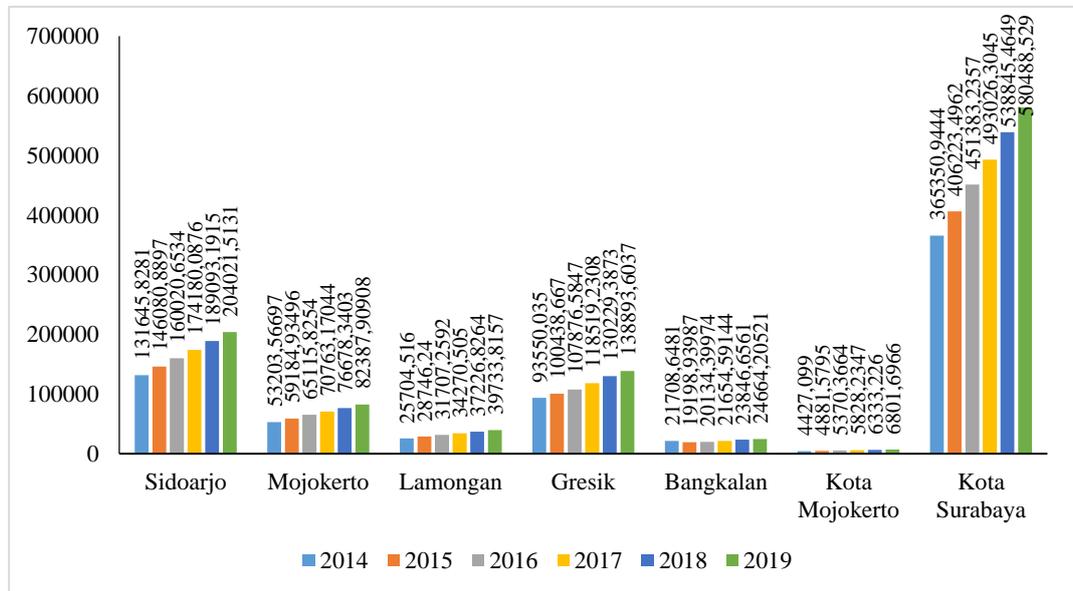
### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penggambaran suatu kondisi ekonomi pada region tertentu bisa dinilai dari pertumbuhan dari ekonomi suatu negara. Adanya penambahan nilai ekonomi dapat menilai apakah sebuah negara berhasil mensukseskan pertumbuhan ekonominya. Parameter dalam menilai pertumbuhan nilai ekonomi ialah dengan nilai pendapatan kotor suatu daerah (PDRB) berada pada angka negative atau positif. PDRB dapat dijadikan tolak ukur bagaimana pertumbuhan (Rahman, Soelistyo and Hadi, 2016). Nilai PDRB inilah yang dapat menunjukkan bahwa daerah tersebut apakah mengalami kenaikan kegiatan ataupun aktivitas ekonomi atau tidak.

Penelitian ini akan berfokus pada kawasan GERBANGKERTOSUSILA yang merupakan salah satu satuan wilayah pembangunan (SWP) yang berada di provinsi Jawa Timur. Kawasan GERBANGKERTOSUSILA terdiri dari Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, dan Kota Surabaya.

Wilayah GERBANGKERTOSUSILA adalah pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini dibentuk sebagai upaya pemerataan pembangunan antar daerah (Darmanto and Hanida, 2018). Dapat terlihat pada Gambar 1.1. di bawah, setiap tahunnya PDRB pada tahun 2014 – 2019 di kota/kabupaten dalam kawasan GERBANGKERTOSUSILA cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan Kota Surabaya sebagai pusat

kegiatan ekonomi memiliki nilai PDRB tertinggi. Hal ini sesuai dengan teori tempat pusat, wilayah pusat akan memberikan pengaruh terhadap daerah sekitarnya (Wansaga, Tondobala and Wuisang, 2020).



**Gambar 1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kawasan GERBANGKERTOSUSILA Tahun 2014 – 2019 (Milyar Rupiah)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan PDRB ini adalah adanya modal dan tenaga kerja. Pernyataan ini didukung oleh teori fungsi produksi yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu jika pendapatan akan dinaikkan, ia membutuhkan kenaikan tenaga kerja dan modal (Murphy, 2011). Tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting baik dalam pertumbuhan ekonomi. Tingginya laju pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ada. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ada maka semakin bertambah pula tingkat produksi yang dihasilkan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Maisaroh and Risyanto, 2018) dan (Mulyasari, 2018) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun dalam kenyataannya

terjadi ketidakseimbangan dalam penyebaran tenaga kerja tersebut sehingga mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya pengangguran. Dengan adanya pengangguran bisa membuat pertumbuhan ekonomi dapat melambat.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang naik dengan ditandai oleh penambahan nilai PDRB akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah masing-masing. Peningkatan tersebut terpenuhi selain oleh kuantitas tenaga kerja, dipenuhi juga oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM menentukan daya saing produktivitas yang dikeluarkan (Mulyasari, 2018). Parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas sumber daya manusia dapat menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). Sebuah daerah dikatakan maju apabila sumber daya manusia yang ada didalamnya berpengetahuan tinggi, adanya sumber daya alam (SDA) yang ada dapat memenuhi dan dikelola oleh sumber daya manusia berkualitas guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah (Kristina, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian (Mulyasari, 2018) yang meneliti tentang pengaruh IPM dan angkatan kerja terhadap PDRB. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB yang berarti apabila IPM naik maka PDRB juga akan naik.

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui penanaman modal atau investasi. Investasi terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Di dalam daerah sendiri investasi terbagi lagi menjadi investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi sendiri merupakan salah satu

komponen penting, dengan penambahan material modal yang merupakan imbas dari investasi nantinya akan meningkatkan kapasitas produksi suatu perusahaan di masa depan, akibatnya akan terjadi penambahan terhadap kebutuhan akan tenaga kerja yang terserap (Mashudi, Taufiq and Priana, 2017). Peningkatan jumlah investasi akan mempengaruhi kapasitas produksi suatu perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai output dan nilai tambah (Bhegawati, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2016; Rahman, Soelistyo and Hadi, 2016; Maisaroh and Risyanto, 2018; Wibisono, Amir and Zulfanetti, 2019) yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

Selain melakukan upaya-upaya di atas, terdapat hal lain yang harus diperhatikan yaitu masalah inflasi. Pemerintah selalu menjaga agar tingkat inflasi selalu rendah dengan berbagai cara. Seiring dengan ekonomi yang bertumbuh, tingkat orang tidak bekerja, kemelaratan, dan impor dan ekspor, inflasi adalah salah satu indikator analisis ekonomi yang paling penting (Daniel, 2018). Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan hasil output dikarenakan dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan upah baru terjadi ketika telah terjadi kenaikan harga barang (Mashudi, Taufiq and Priana, 2017). Namun, inflasi juga dapat memberikan efek baik pada perekonomian seperti keuntungan perusahaan meningkat, mendorong masyarakat berinvestasi sehingga kesempatan kerja meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Silaban and Rejeki, 2020) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengangkat judul “**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, IPM, TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP PDRB DI KAWASAN GERBANGKERTOSUSILA**”. Adapun alasan peneliti ingin mengangkat judul tersebut dikarenakan peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh keempat faktor tersebut dalam mempengaruhi kenaikan nilai PDRB sehingga dapat melihat gambaran pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTOSUSILA.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA?
2. Apakah IPM berpengaruh terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Untuk memfokuskan tujuan penelitian, maka diperlukan adanya batasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTOSUSILA yang dinilai dari kenaikan PDRB dan faktor yang mempengaruhinya yaitu investasi, IPM, tenaga kerja, dan inflasi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan rujukan dalam membuat atau memutuskan suatu kebijakan yang terkait dengan investasi, IPM, tenaga kerja, dan inflasi terhadap PDRB di kawasan GERBANGKERTOSUSILA.